

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lahan merupakan suatu daerah dipermukaan bumi dengan sifat-sifat tertentu yang meliputi biosfer, atmosfer, tanah, lapisan geologi, populasi tanaman, binatang dan hasil kegiatan manusia baik masa lalu maupun masa sekarang (FAO, 1976 dalam kusrini, 2011). Penutup Lahan berkaitan dengan segala jenis kenampakan di bumi, seperti bangunan, danau, vegetasi (Purwadhi dan Sanjoto, 2008). Lahan dapat berubah pemanfaatnya salah satu alasannya yaitu faktor ekonomi yang mendorong manusia merubah fungsi lahan tersebut seperti perubahan lahan terbangun di Kecamatan Gunungpati, Semarang yang semula pada tahun 1994 sebesar 1007,87 ha bertambah menjadi 131,71 ha pada tahun 2008 (kusrini, 2011).

Perubahan penutup lahan dapat pula disebabkan oleh pertambahan jumlah penduduk, permintaan terhadap kebutuhan lahan, dan kegiatan pembangunan yang semakin meningkat (Juhadi, 2007). Badan Perencanaan Pembangunan Nasional mencatat jumlah penduduk di Indonesia pada tahun 2010 sebesar 119.852,7 jiwa dan memproyeksikan pada tahun 2035 jumlah penduduk sebesar 152.959 jiwa (BPS, 2013).

Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk, peningkatan kebutuhan akan lahan semakin meningkat (Marini, 2018). Hal ini berimplikasi pada perubahan penutup lahan mengingat bahwa manusia butuh tempat untuk tinggal. Pada Provinsi Jawa Barat perubahan luas penutup lahan terbangun tahun 2002 sampai tahun 2014 sekitar 9471,43 ha atau 26,87 % (RPJMD, 2019). Berbagai permasalahan akan terjadi karena lahan merupakan ruang yang bersifat tetap. Terutama dengan wilayah yang memiliki potensi perekonomian.

Perubahan Penutup Lahan dapat dideteksi dengan penginderaan jauh dan sistem informasi geografis berupa citra satelit *multitemporal* (Agus Rudi darmawan dkk, 2018). Pemanfaatan teknologi penginderaan jauh merupakan salah satu cara untuk mengetahui secara cepat alih fungsi lahan (Petit et al, 2001 dalam Agus Rudi darmawan dkk, 2018). Salah satu citra *multitemporal* ialah Citra Satelit Landsat 8 OLI yang digunakan dalam penelitian ini. Satelit Landsat 8 diluncurkan pada tanggal 11 februari 2013 (Gokmaria Sitanggan, 2010).

Kawasan pariwisata di Kabupaten Bandung berdasarkan pada Peraturan Daerah No.27 tahun 2016 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bandung meliputi kawasan wisata alam; kawasan wisata budaya; kawasan pariwisata agro; dan kawasan wisata olahraga.

Dalam Kawasan wisata olahraga (*sport tourism*) yaitu jenis pariwisata dimana menarik motivasi wisatawan dengan sebuah pesta olahraga disebuah tempat atau negara tertentu (I Ketut Suwena, 2017). Salah satu kawasan pariwisata olahraga yang bertempat di Kecamatan Kutawaringin, Kabupaten Bandung adalah Stadion Si Jalak Harupat. Stadion Si Jalak Harupat merupakan salah satu destinasi wisata unggulan di Kabupaten Bandung yang dapat membangun perekonomian daerah sehingga berimplikasi pada pembangunan di sekitar Stadion Si Jalak Harupat. Pembangunan seperti akomodasi jalan ke tempat wisata yang memerlukan ruang dapat merubah penutup lahan di sekitar Stadion Si Jalak Harupat. Oleh karena itu wilayah yang berada di sekitar Stadion Si Jalak Harupat dapat mengalami perubahan penutup lahan. Stadion Si Jalak Harupat yang berada di Kecamatan Kutawaringin berdekatan dengan Kecamatan Margaasih, Kecamatan Margahayu, Kecamatan Katapang, Dan Kecamatan Soreang.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pemetaan Perubahan Penutup Lahan Di Kecamatan Kutawaringin, Katapang ,Margaasih, Margahayu, Dan Kecamatan Soreang, Kab. Bandung Menggunakan Metode *Unsupervised*”.

1.2 Rumusan Masalah

Sejalan dengan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perubahan penutup lahan di Kecamatan Margaaasih, Kecamatan Margahayu, Kecamatan Katapang, Kecamatan Kutawaringin dan Kecamatan Soreang pada tahun 2013 - 2019 ?
2. Berapa Luasan Perubahan Penutup Lahan di Kecamatan Margaaasih, Kecamatan Margahayu, Kecamatan Katapang, Kecamatan Kutawaringin dan Kecamatan Soreang pada tahun 2013 - 2019 dengan metode *unsupervised* pada Citra Landsat 8 OLI ?
3. Seberapa akurat antara hasil klasifikasi metode *unsupervised* di Kecamatan Margaaasih, Kecamatan Margahayu, Kecamatan Katapang, Kecamatan Kutawaringin dan Kecamatan Soreang dengan hasil groundcheck dilapangan ?

1.3 Tujuan

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui perubahan penutup lahan di Kecamatan Margaaasih, Kecamatan Margahayu, Kecamatan Katapang, Kecamatan Kutawaringin dan Kecamatan Soreang tahun 2013 - 2019 pada Citra Landsat 8 OLI.
2. Mengambarkan luas perubahan penutup lahan di Kecamatan Margaaasih, Kecamatan Margahayu, Kecamatan Katapang, Kecamatan Kutawaringin dan Kecamatan Soreang tahun 2013 - 2019 pada Citra Landsat 8 OLI.
3. Mengetahui keakuratan metode *unsupervised* dalam pengklasifikasi perubahan penutup lahan di Kecamatan Margaaasih, Kecamatan Margahayu, Kecamatan Katapang, Kecamatan Kutawaringin dan Kecamatan Soreang.

1.4 Manfaat

Setelah berbagai masalah yang telah dirumuskan di atas diperoleh manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini sangat bermanfaat sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan melatih dalam menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama masa perkuliahan. Selain itu penelitian ini juga bermanfaat sebagai syarat untuk meraih gelar Ahli Madya di Program Studi Survey Pemetaan dan Informasi Geografis.

2. Bagi Pemerintah Kota

Peta Perubahan Penutup Lahan yang dihasilkan dapat memberikan gambaran wilayah di Kecamatan Margahayu, Kecamatan Margaasih, Kecamatan Katapang, Kecamatan Kutawaringin, dan Kecamatan Soreang yang berubah dalam kurung waktu 2013 - 2019. Sehingga membantu pemerintah dalam mengambil kebijakan dalam penataan ruang.

3. Bagi Bidang Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi penelitian selanjutnya terutama masalah pembuatan peta perubahan penutup lahan.

4. Bagi Masyarakat

Sebagai pemberi informasi tentang gambaran perubahan penutup lahan di Kecamatan Margahayu, Kecamatan Margaasih, Kecamatan Katapang, Kecamatan Kutawaringin, dan Kecamatan Soreang.